

Gumi Bali: Upaya Menghidupkan Bahasa Bali Pada Generasi Muda

Ni Wayan Diah Ayu Dharmayanti 1,2, Luh Putu Eka Elia Utari 1,3,
Ayu Komang Ristiani 1,4*

123 Universitas Warmadewa, Indonesia

*Corresponding author: diahayu.da788@gmail.com putuek4eli44@gmail.com
ayuristiani001@gmail.com

Abstrak

Bahasa Bali selain sebagai alat komunikasi, keberadaannya sangat penting sebagai pondasi dasar dalam membangun Bali. Namun, penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari kian menurun seiring kemajuan jaman. Maka, diperlukan solusi alternatif untuk meningkatkan pemahaman maupun penggunaan bahasa Bali melalui media yang mudah diakses dan digemari saat ini, yakni teknologi. Aplikasi *Gumi Bali* merupakan media pembelajaran yang menyajikan tata cara berbahasa Bali melalui berbagai fitur menarik di dalamnya dan saling melengkapi. Maka dari itu, penulis mengusung tulisan yang bertajuk “*Gumi Bali: Upaya Menghidupkan Bahasa Bali Pada Generasi Muda*”. Tujuan dari penelitian ini ialah: (1) mencari tahu tingkat penggunaan Bahasa Bali pada anak-anak; (2) menganalisa kelemahan aplikasi serupa yang sudah ada sebelumnya mengenai bahasa Bali; (3) mencari tahu fitur-fitur yang dibutuhkan dan menarik di kalangan anak muda. Metode penelitian yang digunakan ialah studi literatur terkait hasil penelitian sebelumnya yang mengulas tentang tingkat penggunaan bahasa Bali dan tata cara berbahasa Bali. Fitur-fitur penting yang terhimpun dalam aplikasi ini, meliputi: beranda, *peplajahan*, *mebasa Bali*, *pitaken pasaur*, dan terjemahan. Aplikasi ini dicanangkan sebagai media pembelajaran bahasa Bali sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan minat literasi generasi muda.

Kata Kunci: *Literasi, Bahasa Bali, Anggah-ungguhin Basa Bali, Aplikasi Gumi Bali.*

Pendahuluan

Berdasarkan UU RI Nomor. 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan, menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam Abidin, et.al (2017) dikemukakan pula bahwa literasi berkaitan erat dengan ilmu bahasa. Dimana bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi maupun berinteraksi yang paling utama, serta perannya sangat penting dalam mendistribusikan informasi maupun pengetahuan yang didapat. Kemampuan ini sangatlah penting terlebih di era yang serba digital saat ini, literasi adalah pondasi dasarnya. Melalui literasi, Indonesia mampu mewujudkan generasi yang kritis dalam memahami maupun menghadapi berbagai ragam gempuran yang terjadi di masa kini maupun di masa mendatang. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia menduduki peringkat 8 negara terbawah dengan minat literasi yang rendah atau peringkat ke-62 dari 70 negara di dunia yang diikutsertakan. Hal ini tentunya membutuhkan perhatian yang serius, karena dengan rendahnya tingkat literasi menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki juga menurun.

Guna meningkatkan minat literasi di Indonesia, dapat dilakukan dengan upaya pemahaman mendalam terhadap hal yang dekat dan melekat dalam setiap insan yakni melalui budaya daerahnya. Pulau Bali salah satunya, selain identik dengan panorama alamnya yang mempesona, salah satu warisan budaya Bali yang juga menjadi magnet pariwisata dunia ialah bahasa daerahnya. Bahasa Bali merupakan bahasa daerah yang diwariskan secara turun-temurun dan dijaga oleh masyarakat Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama (Suweta, 2019). Namun seiring berkembangnya zaman, bahasa daerah mulai mengalami penurunan dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian yang bertajuk “Perancangan Game Edukasi Belajar Bahasa Bali Untuk Anak-anak Di Denpasar” (Astikayasa et.al, 2020) mamaparkan bahwa berdasarkan survei yang dilakukan pada 90 anak-anak usia 7-10 tahun di beberapa SD yang terletak di Kota Denpasar, seperti: SD Negeri 3 Panjer, SD Negeri 1 Kesiman, dan SD Negeri 27 Pemecutan, sebesar 87% menganggap bahasa Bali sulit untuk digunakan sementara 13% dari mereka mengakui bahwa tidak pernah diajarkan bahasa Bali. Begitu pula dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari hanya 27% anak-anak yang menggunakan bahasa Bali dan 73% lebih menggunakan bahasa Indonesia. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari kian mengalami penurunan. Menjadi kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat Bali akan lunturnya budaya Bali khususnya bahasa daerah di kalangan generasi muda. Maka, pentingnya peran generasi muda Bali yang tidak hanya melekat

teknologi tetapi juga diharapkan cakap dalam berliterasi dengan melestarikan bahasa daerah yakni bahasa Bali.

Mengacu pada rendahnya tingkat penggunaan dan pemahaman generasi muda Bali terhadap bahasa Bali, maka aplikasi “*Gumi Bali*” hadir sebagai solusi alternatif dari permasalahan tersebut. Beberapa aplikasi serupa sebelumnya telah menyajikan informasi mengenai bahasa Bali, namun ditemukan beberapa kelemahan yang menyebabkan bahasa Bali terasa sulit dipelajari generasi muda. Kelemahan yang dimaksud meliputi: (1) beberapa aplikasi tidak dapat diakses bagi pengguna selain android; (2) rata-rata aplikasi yang ditawarkan hanya menyajikan berupa kamus tanpa menjelaskan petunjuk penggunaannya; (3) fitur terjemahan yang ada tidak dapat menerjemahkan satu kalimat kompleks. Dengan kata lain hanya mampu mengartikan kata per kata saja; (4) maksud dan tujuan aplikasi tidak dipetakan dengan jelas sehingga terasa membingungkan; (5) belum ditemukan aplikasi yang mengajarkan tata cara berbahasa sesuai tingkatan bahasa dalam Bahasa Bali (*angguh-ungguh basa Bali*). Mendasari kelemahan yang dirasakan penulis yang juga sebagai pengguna beberapa aplikasi serupa, maka aplikasi *Gumi Bali* dirancang sesuai dengan apa yang dibutuhkan generasi muda sehingga proses pembelajaran bahasa Bali tidak lagi dirasa sulit. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan minat literasi di kalangan generasi muda. Berkolaborasi dengan kecanggihan teknologi, aplikasi *Gumi Bali* dimaksudkan untuk menghidupkan kemampuan berbahasa Bali generasi muda di Bali sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang cakap *mebasa Bali*. *Gumi Bali* merupakan platform digital berupa aplikasi, tersaji berbagai fitur-fitur menarik yang terfokus pada cara dan praktik berbahasa Bali dalam berbagai tingkatan (*angguh-ungguh basa Bali*).

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah studi literatur. Pada proses pemerolehan data maupun hasil penelitian dilakukan dengan pencarian sejumlah melalui jurnal yang terdapat pada media elektronik serta buku sebagai pendukung dari penjabaran teori. Adapun media elektronik yang digunakan dalam pencarian tersebut, yakni: Google Browser dan Google Cendekia, dengan menggunakan kata kunci, diantaranya: Literasi, Bahasa Bali, *Angguh-ungguhin Basa Bali*. Hasil dari masing-masing penelitian yang didapat kemudian dianalisa secara mendalam dan dijadikan pendukung dalam memperkuat gagasan bahwa aplikasi *Gumi Bali* merupakan solusi alternatif dalam meningkatkan kemampuan generasi muda di Bali untuk berbahasa Bali.

Hasil dan pembahasan

Aplikasi *Gumi Bali*

Bahasa Bali merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang dibawa sejak lahir bagi masyarakat di Bali sebagai identitas maupun ciri khas. Keberadaannya sangat penting dan utama sebagai pondasi dasar membangun Bali kedepannya. Namun, tingkat penggunaan bahasa Bali yang kian mulai menurun di kalangan generasi muda di Bali menyebabkan perlu adanya solusi alternatif yang mudah diakses. Melalui kolaborasi teknologi dengan budaya daerah, maka aplikasi “*Gumi Bali*” hadir sebagai terobosan yang memberikan berbagai kemudahan bagi generasi muda Bali yang mengalami kesulitan berbahasa Bali.

Gumi Bali merupakan platform digital berbentuk aplikasi yang ditujukan sebagai media pembelajaran mengenai tata cara berbahasa Bali berdasarkan tingkatan-tingkatan bahasa Bali atau *angghah-ungguh basa* Bali. *Angghah unguhin basa* Bali merupakan tingkatan-tingkatan bahasa dalam *basa* Bali yang berdasarkan status sosial di Bali atau kerap disebut catur warna (Brahmana, ksatria, waisya, dan sudra). Dalam *angghah-ungguh basa* Bali terdapat 4 jenis tingkatan, yaitu: (1) *basa* alus a) *basa* alus singih, b) *basa* alus sor, c) *basa* alus mider, d) *basa* alus rangkap; (2) *basa* madia; (3) *basa* andap; (4) *basa* kasar a) *basa* kasar pisan, b) *basa* kasar jabag. Keragaman jenis dalam *angghah-ungguh basa* Bali menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji, maka dari itu aplikasi ini dirancang untuk terfokus pada tata cara berbahasa sesuai tingkatan bahasa dalam *basa* Bali. Adapun fitur-fitur yang termuat dalam aplikasi *Gumi Bali* dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Beranda



Gambar 1. Desain proses pembuatan akun dan tampilan awal beranda.

Dalam fitur beranda, pengguna diarahkan untuk membuat akun terlebih dahulu dengan melengkapi identitas pengguna, e-mail, dan password. Setelah melakukan pembuatan

akun, maka pengguna bisa langsung terhubung dengan berbagai fitur menarik di dalamnya.

1. Fitur *Peplajahan*



Gambar 2. Tampilan saat fitur *peplajahan* ditekan.

Pada fitur ini akan dijelaskan secara singkat dan mudah dipahami mengenai apa itu *anggah-ungguh basa* Bali, jenis-jenis *anggah-ungguh basa* Bali, seperti: (1) *basa* alus a) *basa* alus singgih, b) *basa* alus sor, c) *basa* alus mider, d) *basa* alus rangkap; (2) *basa* madia; (3) *basa* andap; (4) *basa* kasar a) *basa* kasar pisan, b) *basa* kasar jabag, serta contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fitur *Mebasa Bali*



Gambar 3. Tampilan ketika fitur *mebasa* Bali ditekan.

Bagian ini dikemas secara menarik dengan menyajikan video-video edukasi mengenai kalimat bahasa Bali hingga percakapan singkat *basa* Bali dalam kehidupan sehari-hari. Uniknyanya lagi, disaat pengguna memutar video akan tampil subtitle berbahasa Bali sehingga mudah untuk diikuti. Video yang disajikan berdurasi singkat dan mudah

dipahami.

4. *Pitaken pasaur*



Gambar 4. Tampilan salah satu permainan (tebak kata) dalam fitur *pitaken pasaur*.

Mekanisme dari fitur ini yakni mengajak pengguna untuk mengisi maupun melengkapi kosakata yang masing belum rampung dalam suatu video dan secara bersamaan video tersebut juga diputar. Pengguna diberikan 10 kesempatan untuk memperbaiki jawaban atau mencoba lagi. Hasil akhir berupa poin/skor yang diakumulasikan dan dihimpun dalam kolom capaian belajar (*basa Bali*). Disamping permainan melengkapi kata, terdapat pula permainan yang mengajak pengguna untuk mengucapkan kembali kalimat berjalan dalam waktu 10 detik. Hal ini sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan motorik pada pengguna.

5. Fitur terjemahan

Fitur terjemahan bertujuan untuk memudahkan pengguna yang sedang belajar *basa Bali* untuk mencari tahu arti dari suatu kalimat *basa Bali*. Dalam bagian ini tersedia penerjemahan dari 2 sisi yakni: (1) Bahasa Bali ke Bahasa Indonesia; (2) kalimat berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Bali.

1) Terjemahan Bahasa Bali ke dalam Bahasa Indonesia



Gambar 5. Terjemahan bahasa Bali ke dalam bahasa Indonesia.

Pada saat pengguna menerjemahkan teks maupun kalimat *basa* Bali ke dalam bahasa Indonesia, maka akan muncul arti dari kalimat tersebut serta diidentifikasi apakah bahasa Bali tersebut termasuk kategori: (1) *basa* alus a) *basa* alus singgih, b) *basa* alus sor, c) *basa* alus mider, d) *basa* alus rangkap; (2) *basa* madia; (3) *basa* andap; atau (4) *basa* kasar a) *basa* kasar pisan, b) *basa* kasar jabag.

2) Terjemahan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Bali



Gambar 6. Tampilan terjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Bali.

Sama halnya seperti terjemahan pada umumnya, pengguna dapat menerjemahkan

kosakata, teks maupun kalimat berbahasa Indonesia ke dalam *basa* Bali. Uniknya, ketika pengguna menerjemahkan kata maupun kalimat dari bahasa Indonesia, kemudian muncul berbagai rekomendasi pilihan *anggah-ungguh basa* Bali: (1) *basa* alus a) *basa* alus singgih, b) *basa* alus sor, c) *basa* alus mider, d) *basa* alus rangkap; (2) *basa* madia; (3) *basa* andap; (4) *basa* kasar a) *basa* kasar pisan, b) *basa* kasar jabag.

Aktivasi aplikasi *Gumi* Bali ini menyasar pada generasi muda di Bali yang mengalami kesulitan untuk berbahasa Bali maupun yang ingin belajar bahasa Bali. Terlebih belum terdapat aplikasi serupa yang menyediakan panduan maupun tata cara berbahasa Bali khususnya mengenai tingkatan bahasa dalam *basa* Bali (*anggah-ungguh basa* Bali). Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif karena dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Namun, dalam merealisasikan aplikasi ini tentunya dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak terkait, seperti: pemerintah daerah sebagai fasilitator utama, masyarakat, generasi muda di Bali mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, serta para pengembang aplikasi sebagai pihak perantara dalam pembuatan aplikasi *Gumi* Bali. Banyak manfaat yang akan dirasakan nantinya jika aplikasi *Gumi* Bali dapat diwujudkan, seperti: kemudahan dalam mengakses pembelajaran mengenai *anggah-ungguh* bahasa Bali, menerjemahkan kinitidak lagi satu persatu tetapi bisa dilakukan dengan satu kalimat dengan rekomendasi pilihan tingkatan bahasa Bali, serta adanya praktik secara audio maupun visual membuat kemampuan pengguna semakin diasah dan dilatih. Mekanisme perwujudan aplikasi *Gumi* Bali tentunya perlu melalui berbagai tahapan agar dapat tersebar secara merata, seperti: sosialisasi aplikasi ke setiap daerah di Bali, pembuatan akun aplikasi *Gumi* Bali, dan evaluasi tingkat penggunaan aplikasi. Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan hingga perwujudan aplikasi *Gumi* Bali ialah 1 tahun. Diharapkan melalui aplikasi ini mampu menghidupkan kembali bahasa Bali di tengah generasi muda sehingga tingkat penggunaan bahasa Bali meningkat.

Kesimpulan

Bahasa Bali merupakan bahasa daerah yang diwariskan secara turun temurun dan dijaga oleh masyarakat Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama (Suweta, 2019). Namun seiring berkembangnya zaman, bahasa daerah mulai mengalami penurunan dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari. Pentingnya peran generasi muda Bali yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga diharapkan cakap dalam berliterasi dengan melestarikan bahasa daerah yakni bahasa Bali. Mengacu pada rendahnya tingkat penggunaan dan pemahaman generasi muda Bali terhadap bahasa Bali, maka aplikasi “*Gumi* Bali” hadir sebagai solusi alternatif dari permasalahan tersebut. Beberapa aplikasi serupa sebelumnya telah menyajikan informasi mengenai bahasa

Bali, namun ditemukan beberapa kelemahan yang menyebabkan bahasa Bali terasa sulit dipelajari generasi muda. Kelemahan yang dimaksud meliputi: (1) beberapa aplikasi tidak dapat diakses bagi pengguna selain android; (2) rata-rata aplikasi yang ditawarkan hanya menyajikan berupa kamus tanpa menjelaskan petunjuk penggunaannya; (3) fitur terjemahan yang ada tidak dapat menerjemahkan satu kalimat kompleks. Dengan kata lain hanya mampu mengartikan kata per kata saja; (4) maksud dan tujuan aplikasi tidak dipetakan dengan jelas sehingga terasa membingungkan; (5) belum ditemukan aplikasi yang mengajarkan tata cara berbahasa sesuai tingkatan bahasa dalam Bahasa Bali (*anggah-ungguh basa Bali*).

Aplikasi *Gumi Bali* hadir dan dirancang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Berkolaborasi dengan kecanggihan teknologi, aplikasi *Gumi Bali* dimaksudkan untuk menghidupkan kembali kemampuan berbahasa Bali generasi muda di Bali sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang cakap *mebasa Bali*. *Gumi Bali* merupakan platform digital berupa aplikasi, tersaji berbagai fitur-fitur menarik yang terfokus pada cara dan praktik berbahasa Bali dalam berbagai tingkatan (*anggah-ungguh basa Bali*). Fitur yang terhimpun dimaksud meliputi: (1) beranda, untuk proses pembuatan akun; (2) *peplajahan*, berisikan pemaparan singkat mengenai *anggah-ungguh basa Bali*; (3) *mebasa Bali*, menyajikan video-video berbahasa Bali disertai subtitle; (4) *Pitaken pasaur*, melatih pengguna dengan permainan kata dan praktik pengucapan bahasa Bali; (5) terjemahan, tersedia terjemahan 2 arah yakni dari *basa Bali* ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya disertai pilihan tingkatan bahasa dalam *basa Bali* (*anggah-ungguh basa Bali*) yang diinginkan. Diharapkan melalui aplikasi ini mampu menghidupkan kembali bahasa Bali di tengah generasi muda sehingga tingkat penggunaan bahasa Bali meningkat dan menciptakan sumber daya manusia yang cakap berbahasa Bali.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmatnya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulisan artikel Ilmiah ini dilakukan dalam rangka “Lomba Artikel Ilmiah Tingkat Nasional Pilar X UKM KIM Unmas Denpasar”. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini. Oleh Sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Muliana, M.Hum. selaku Wakil Dekan III Fakultas Sastra Universitas Warmadewa
2. Kuntayuni, S.S., MTransInterp selaku dosen pembimbing
3. Radha Andhra Swari, S.S., M.Li. selaku dosen pembimbing

4. Ni Ketut Sarmini selaku orang tua dari penulis 1
5. I Kadek Raditya Adi Kresna selaku adik dari penulis 2
6. I Wayan Sukandra dan Ni Wayan Astiari selaku orang tua dari penulis 2
7. I Ketut Budiada, selaku orang tua dari penulis 3
8. Dan terakhir untuk kami sebagai tim yang telah berusaha dan bekerja keras secaramaksimal hingga dapat tersusunnya artikel ilmiah ini.

Sebagai penulis tentunya kami menyadari adanya kekurangan dalam penulisan artikel ilmiah ini, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ilmiah ini. Akhir kata kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih. Semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

(Astikayasa, et al., Mei 2020)

Astikayasa, I. G., Santosa, N. A. & Pradnyanita, A. S. I., Mei 2020. Perancangan Game Edukasi Belajar Bahasa Bali Untuk Anak - Anak Di Denpasar. *Jurnal Selaras Rupa*, 1(1), pp. 8-14.

(Anggraini, September 2016)

Anggraini, S., September 2016. Budaya Literasi dan Komunikasi. *Wacana*, XV(3), pp. 181-279.

(Suwija , et al., Maret 2019)

Suwija , I. N., Mulyawan, I. N. R. & Ardhiti, I. A. I., Maret 2019. Tingkat Tingkatan Bicara Bahasa Bali. *Sosiohumaniora-Jurnal Ilmu -ilmu Sosial dan Humaniora*, 21(1),pp. 90-97.

(Suweta, September 2019)

Suweta, I. M., September 2019. Bahasa Bali dalam Eksistensi Kebudayaan Bali. *Purwadita - Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), pp. 1-8.

(Suciartini, Mei 2018)

Suciartini, !. Y. A., Mei 2018. Eksistensi Bahasa Bali Di Ranah Milenial (Studi Kasus Kemunculan Parodi Hai Puja). *Kamaya Jurnal Ilmu Agama* , 1(2), pp. 134-149.

(Ardiyasa, Oktober 2020)

Ardiyasa, I. N. S., Oktober 2020. Upaya Penjaminan Mutu Pengajaran Bahasa Bali Dalam Dunia Pendidikan. *Pintu: Pusat Penjaminan Mutu*, 1(2), pp. 162-169.

(Abidin , et al., 2017)

Abidin , Y., Mulyati, T. & Yunansah, A., 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika,Sains,Membaca,dan Menulis*. 1 penyunt. Jakarta 13220: Bumi Aksara.

(Supratman,M.Si., et al., Februari 2017)

Supratman,M.Si., D. L. P. et al., Februari 2017. *Literasi Media Cerdas dan Kritis dalam Bermedia*. 1 penyunt. Yogyakarta: CV Budi Utama